



PERMAINAN 3 ON 3 : MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH BOLA VOLI SISWA

Reski Laoh¹,

¹ PJKR Universitas Negeri Makassar

Email: rezkylaoh098@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 02-03-2023</i> <i>Revised;03-04-2023</i> <i>Accepted;04-05-2023</i> <i>Published,25-05-2023</i>	Pendidikan merupakan sebuah sistem. Sebagai sistem, aktivitas pendidikan terbangun dalam beberapa komponen, yaitu pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Kurangnya minat siswa dalam belajar PJOK khususnya permainan bola voli dapat terjadi karena mereka merasa jenuh dengan metode mengajar dari guru PJOK yang cenderung stagnan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan 3 on 3 dalam meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli siswa. Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 33 siswa kelas VII A Sekolah dilakukan ada peningkatan hasil belajar <i>passing</i> bawah bola voli dengan menggunakan model permainan 3 on 3 dilihat dari peningkatan hasil presentase pada setiap siklus. Sehingga, permainan 3 on 3 dapat dijadikan rekomendasi kepada guru PJOK Menengah Pertama (SMP). Metode penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan tiga aspek Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II setiap siklus dilakukan dalam empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.. Dari hasil penelitian yang di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah permainan bola voli siswa.
Key words: <i>Permainan 3 on 3;</i> <i>meningkatkan hasil</i> <i>belajar; bola voli;</i> <i>siswa;</i>	artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah sistem. Sebagai sistem, aktivitas pendidikan terbangun dalam beberapa komponen, yaitu pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan (Saat Sulaimain, 2022). Pendidikan jasmani merupakan bagian dari program pendidikan umum yang memberi kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan melalui gerak dan harus dilakukan dengan cara-cara yang sesuai dengan konsepnya (Tejamukti, Angger Gorka, 2016). Bola voli merupakan olahraga yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia baik di perkotaan maupun pedesaan karena olahraga ini tidak membutuhkan biaya yang terlalu besar. Sekolah adalah tempat yang tepat untuk belajar bermain bola voli dengan

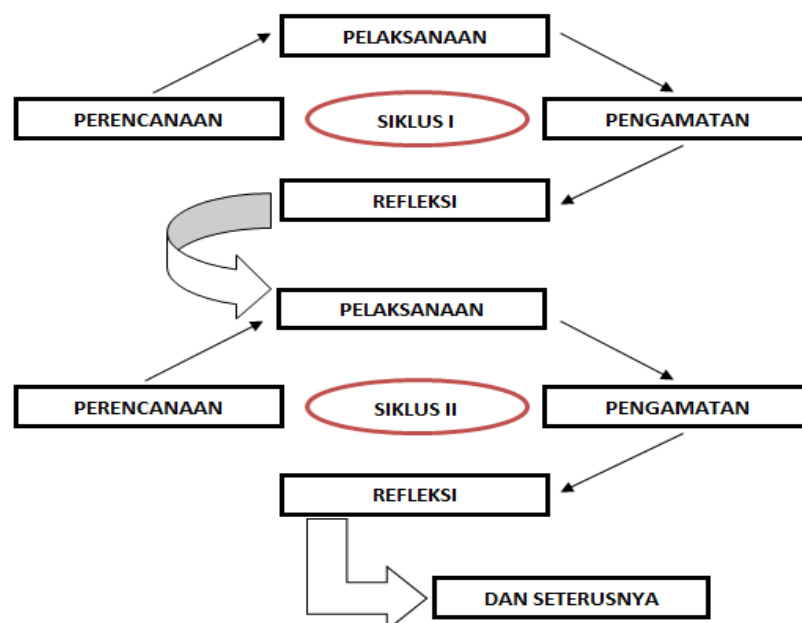
teknik yang benar (Fauzan Effendy, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dengan melakukan wawancara dan diskusi bersama salah satu guru PJOK diperoleh informasi bahwa di SMP Negeri 4 Kotamobagu minat siswa dalam mengikuti pelajaran PJOK masih sangat kurang, dimana siswa lebih suka duduk-duduk atau berteduh tanpa melakukan aktivitas olahraga pada jam pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Data lain yang diperoleh nilai bola voli khususnya *passing* bawah siswa masih rendah dan masih banyak siswa yang belum dapat memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan di sekolah tersebut.

Penelitian sejenis dengan judul Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Bawah Pada Bola Voli Dengan Menggunakan Permainan “3 On 3” Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo Wonosobo (Dhian Indriyani, 2011) telah memberikan gambaran bagaimana penerapan permainan “3 On 3” mampu meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa SMP yang berada di Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Sedangkan penelitian ini, berada di salah satu SMP di wilayah Sulawesi Utara. Sehingga, keterbaruan penelitian ini setidaknya mampu memberikan gambaran tentang peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa di wilayah Sulawesi Utara khususnya Kota Kotamobagu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan pembelajaran dan mencapai tujuan yang diinginkan (Hunaepi, 2018). Objek dari penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar pada siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Kotamobagu. Terdapat tiga siklus dalam penelitian tindakan kelas ini, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu Perencanaan, Tindakan/Perlakuan, Observasi dan Refleksi (Arikunto, 2019). Pada penelitian ini, aktivitas analisis data melalui 3 siklus yang akan dilakukan meliputi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.



Untuk mengetahui adanya peningkatan tiap aspek pada setiap siklus digunakan rumus dibawah ini:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa (Paramita, JE (2022)).

Ada dua opsi ketuntasan belajar siswa yaitu sperorangan dan klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar yaitu seorang siswa dapat dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai skor 80% atau nilai >80, dan suatu kelas dapat disebut tuntas belajar apabila di kelas tersebut telah terdapat 80% siswa yang mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 80%. Cara yang dapat digunakan dalam menghitung persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kategori Ketuntasan Nilai

Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa	
90-100 %	Sangat Tinggi
80-89 %	Tinggi
70-79 %	Sedang
60-69 %	Rendah
0-59 %	Sangat Rendah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini merupakan pengamatan dari lapangan mengenai proses pelaksanaan pembelajaran passing bawah bola voli dengan menggunakan permainan *3 on 3* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Kotamobagu. Data penelitian diperoleh melalui data observasi dimana pada proses pembelajarannya siswa dituntut untuk aktif dan mandiri dalam pembelajaran PJOK khususnya dalam materi Bola Voli. Pengamatan hasil belajar siswa menggunakan tes tertulis digunakan untuk melihat keaktifan pada setiap siklus.

Data hasil observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan dengan tes formatif diberikan pada saat praktik dilapangan melalui permainan *3 on 3* pada materi passing bawah bola voli dan data tes tertulis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah melakukan permainan *3 on 3* pada materi passing bawah bola voli.

Penyelesaian pra siklus merupakan prasyarat bagi siswa sebelum peneliti melakukan kegiatan penelitian di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat kepada guru. Berdasarkan hasil dari pelaksanaan pra siklus ini

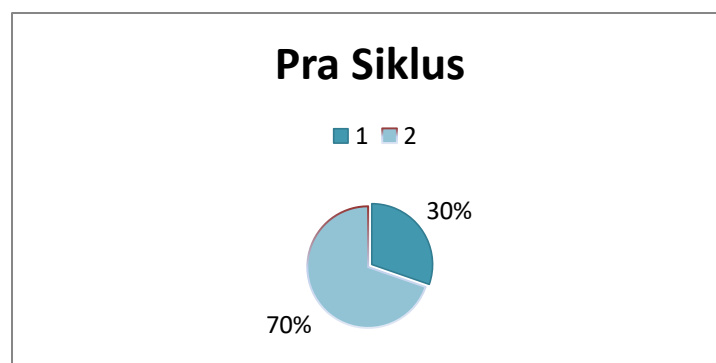
diperoleh data bahwa hanya 10 dari 33 orang atau sekitar 33% saja, selebihnya belum tuntas atau di bawah KKM (80), berikut tabel hasil belajar siswa melalui pelaksanaan pra siklus di bawah ini

Tabel 2. Hasil Tes Formatif Pra Siklus

No.	Keterangan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Keterangan
1	Tuntas	10	33	33% termasuk kategori ketuntasan Sangat Rendah
2	Tidak Tuntas	23	67	
Jumlah		33	100	
Rata-rata Nilai		73		

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum menerapkan permainan *3 on 3* pada pembelajaran passing bawah bola voli bagi siswa, di peroleh rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa sebanyak 73, dan hanya 10 orang siswa (33%) dari 33 orang yang tuntas belajar pada materi passing bawah bola voli. Hasil ini menunjukkan bahwa pada pra siklus secara bersama-sama siswa belum mencapai target ketuntas belajar yang diinginkan, karena hanya 10 orang siswa yang memperoleh nilai diatas KKM (≥ 80) atau sebesar 33%. Sehingga, masih terdapat 23 dari 33 siswa yang belum tuntas belajar atau sebanyak 67%. Hasil tersebut di bawah persentase kesempurnaan klasikal yang dicapai dalam pembelajaran PJOK dengan materi passing bawah bola voli yang diinginkan sebesar 80% siswa belajar di atas KKM.

Diagram berikut dapat menggambarkan tabel hasil tes tertulis dan penjelasan persentase hasil belajar pra siklus diatas:



Gambar 3. Presentase Ketuntasan Nilai

Berdasarkan hasil diatas, peneliti melakukan kajian mendalam untuk dapat mempertimbangkan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam menangani permasalahan hasil belajar siswa materi passing bawah bola voli. Hasil yang ditemukan adalah (1) kurangnya minat dan motivasi siswa saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. (2) mayoritas siswa lebih banyak diam dan tidak mau melakukan aktivitas yang telah diajarkan oleh guru, (3) lebih banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran, karena sengaja tidak membawa baju olahraga, (4) kurangnya variasi pembelajaran yang diberikan guru, menyebabkan siswa merasa bosan dengan pembelajaran PJOK.

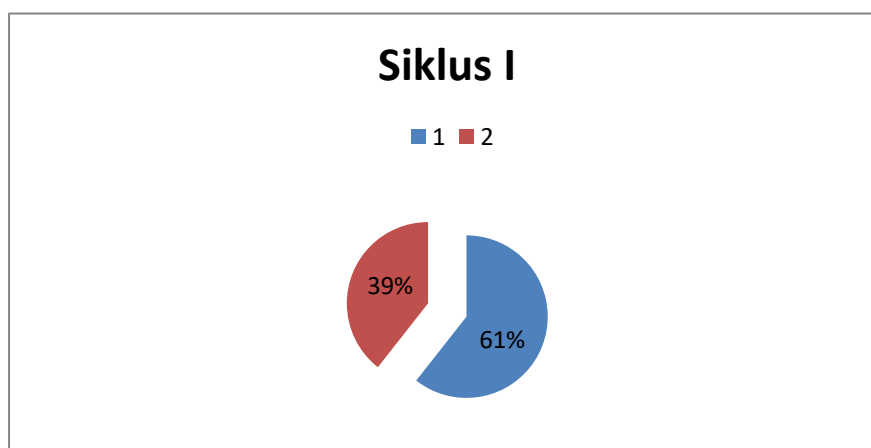
Dari hasil refleksi tersebut, guru melakukan banyak perbaikan. Seperti, memperbanyak variasi pembelajaran salah satunya dengan menggunakan permainan *3 on 3* untuk pembelajaran bola voli. Kedua, guru olahraga bekerja sama dengan guru BK sehingga lebih tegas dalam memerintahkan siswa agar semuanya membawa baju olahraga saat mengikuti pembelajaran PJOK di lapangan. Dampak positif setelah menerapkan permainan *3 on 3* pada pembelajaran bola voli khususnya passing bawah, yaitu pertama guru lebih mudah mengidentifikasi siswa mana yang masih perlu bantuan saat melakukan gerakan karena jumlah pemain yang hanya berjumlah 3 orang melawan 3 orang, kedua dengan menerapkan permainan ini, siswa lebih semangat dan merasa tidak bosan saat pembelajaran PJOK yang diberikan oleh guru yang sama.

Pada tahap siklus I, banyak perubahan signifikan yang didapatkan oleh guru. Hasil belajar siswa ditemukan sebanyak 20 orang siswa (69%) memenuhi ketuntasan nilai. Sedangkan, sebanyak 13 orang siswa (31%) belum tuntas. Dalam siklus I ini, masih terdapat beberapa kendala siswa saat mengikuti pembelajaran. Salah satunya, siswa masih kurang percaya diri saat melakukan gerakan karena ada pengaruh dari teman-temannya sesama siswa. Kemudian, masalah lainnya yaitu siswa masih belum sepenuhnya memahami apa yang telah diajarkan guru khususnya materi karena masih ada siswa yang bermain saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasilnya mereka kesulitan saat melakukan praktik di lapangan. Agar lebih jelas, berikut tabel hasil belajar siswa pada siklus I :

Tabel 3. Hasil Tes Tertulis Siklus I

No.	Keterangan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Keterangan
1	Tuntas	20	69	69% termasuk kategori ketuntasan Rendah.
2	Tidak Tuntas	13	31	
Jumlah		33	100	
Rata-rata Nilai		75		

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siklus I ini, data yang diperoleh peneliti yaitu sebanyak 69% siswa telah mendapatkan ketuntasan hasil belajar dengan kategori ketuntasan belajar yaitu rendah atau 20 orang siswa dari 33 orang yang tuntas belajar passing bawah pada bola voli. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I secara klasikal terjadi peningkatan dibanding dengan hasil prasiklus, terlihat siswa sudah banyak yang tuntas belajar atau memenuhi KKM (80). Sekalipun demikian masih belum memenuhi capaian yang diinginkan yaitu sebesar 80% siswa memiliki nilai diatas KKM. Sehingga, masih terdapat 13 orang dari 33 orang siswa yang tidak tuntas belajar atau sebanyak 31%. Hasil ini masih jauh dari target yang diinginkan yaitu sebesar 80%. Berdasarkan tabel nilai dan penjelasan nilai pada siklus I diatas dapat diketahui lebih jelas pada diagram dibawah ini :



Gambar 4. Presentase Ketuntasan Nilai

Berdasarkan diagram ketuntasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih perlu ditingkatkan dalam pembelajaran. Jumlah siswa yang tergolong tidak tuntas adalah 13 orang dari 33 siswa. Oleh karena itu perlu dilanjutkan ke Siklus II.

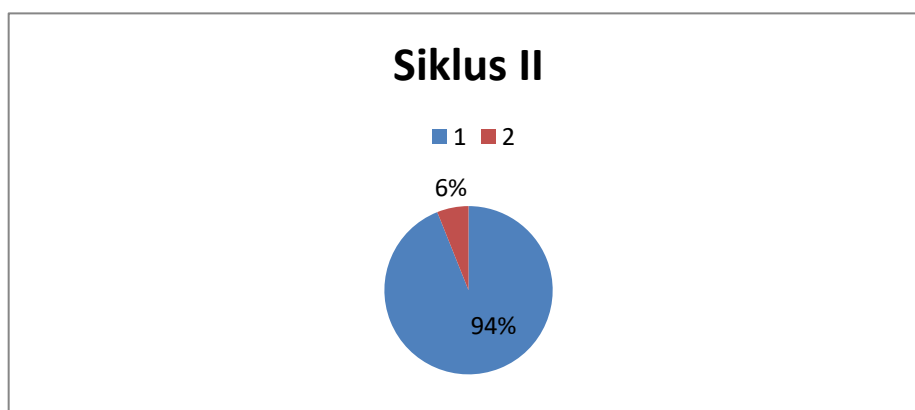
Pada tahap refleksi pada siklus I ini, peneliti menemukan hasil observasi yaitu (1) Siswa sudah bisa menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam melakukan passing bawah, (2) Guru sudah bisa memberikan pembelajaran yang variatif. Berdasarkan Hasil refleksi ini, maka tindak lanjut yang akan dilakukan guru pada siklus berikutnya yaitu berupa (1) Guru harus membantu siswa yang mengalami kesulitan saat melakukan praktik dilapangan, (2) Guru mengintruksikan siswa lain yang sudah menguasai gerakan pada saat praktik berlangsung untuk membantu teman mereka (3) Guru akan mengatasi siswa yang mengganggu kelompok lain belajar. (4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahamannya tentang topik pembelajaran hari ini bagi siswa yang sering mengganggu temannya belajar.. Dari permasalahan tersebut, perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Pada bagian siklus 2 ini, hasil belajar yang didapatkan siswa, lebih baik. Dengan persentase ketuntasan siswa banyak yang meningkat dengan perolehan nilai rata-rata 86. Sebelumnya pada siklus I yang hanya terdapat 69,% tuntas kemudian meningkat menjadi 94% pada siklus 2 dan hanya 6% belum tuntas. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel hasil tes tertulis siklus 2 berikut:

Tabel 4. Hasil Tes Tertulis Siklus II

No.	Keterangan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Keterangan
1	Tuntas	31	94	94% termasuk kategori ketuntasan Sangat Tinggi.
2	Tidak Tuntas	2	6	
Jumlah		33	100	
Rata-rata Nilai		86		

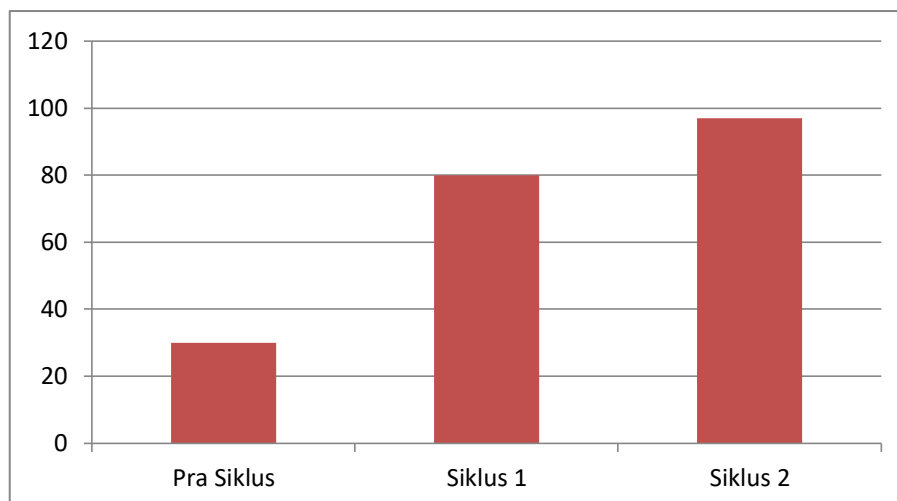
Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus 2 ini, dapat diperoleh hasil bahwa siswa yang tuntas dalam belajar yaitu 94% termasuk kategori ketuntasan Sangat Tinggi atau 31 orang peserta didik dari 33 orang yang mendapat ketuntasan belajar. Hasil ini, menunjukkan bahwa pada siklus 2 secara klasikal siswa sudah tuntas belajar atau memenuhi KKM (80) dan telah memenuhi target yang diinginkan yaitu sebesar 80% peserta didik tuntas belajar dengan memiliki nilai diatas KKM. Kemudian, hasil yang didapatkan hanya sebanyak 2 orang dari 33 orang siswa yang belum tuntas belajar atau hanya sebanyak 6%. Hasil ini mengalami penurunan yang signifikan bagi siswa yang belum tuntas. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai target yang diinginkan yaitu sebesar 80% yang memperoleh nilai tuntas dan berada diatas KKM. Berdasarkan tabel nilai tersebut pada siklus 2 dapat juga dilihat lebih jelas pada diagram dibawah ini:



Gambar 5. Presentase Ketuntasan Nilai

Berdasarkan gambar diagram ketuntasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam belajar passing bawah bola voli sudah sangat baik. Banyaknya jumlah siswa yang berada pada kategori tuntas yaitu berjumlah 31 orang dari 33 orang siswa, untuk itu penelitian ini tidak perlu di lanjutan pada siklus berikutnya karena sudah mendapatkan hasil belajar yang sangat tinggi.

Dalam tahap refleksi ini peneliti mendapatkan hasil yaitu (1) Siswa sudah terbiasa menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam melakukan passing bawah, (2) Guru sudah bisa memberikan pembelajaran yang variatif dengan menggunakan beberapa model pembelajaran setelah menerapkan permainan *3 on 3* (3) Pembelajaran berjalan dengan sangat efektif, hasil ini dapat terlihat berdasarkan keaktifan kelompok dalam berdiskusi. Dari hasil refleksi ini, maka peneliti menganggap bahwa permainan *3 on 3* cukup berhasil dalam meningkatkan pembelajaran passing bawah pada bola voli karena masalah yang timbul pada prasiklus dan Siklus 1 tidak lagi didapatkan pada Siklus 2, sehingga siklus ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil ketuntasan peserta didik dalam belajar pada materi passing bawah dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Pembahasan

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa peningkatan hasil belajar passing bawah pada bola voli dengan menggunakan permainan “*3 on 3*” pada siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Kotamobagu adalah sebagai berikut:

Berdasarkan pada hasil penelitian tentang hasil belajar passing bawah siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II yaitu pada tabel 2, pra siklus diperoleh hasil sebanyak 10 orang siswa (33%) yang mendapatkan nilai tuntas dengan rata-rata nilai 74. Sedangkan, sebanyak 23 orang siswa (67%) yang mendapatkan nilai belum tuntas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adanya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran serta strategi pembelajaran yang kurang bervariasi yang diberikan oleh guru. Selain itu, berdasarkan hasil pada tabel 3, siklus I diperoleh diperoleh hasil sebanyak 20 orang siswa (69%) yang mendapatkan nilai tuntas dengan rata-rata nilai 75. Sedangkan, sebanyak 13 orang siswa (31%) yang mendapatkan nilai belum tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I secara klasikal terjadi peningkatan dibanding dengan hasil prasiklus, terlihat siswa sudah banyak yang tuntas belajar atau memenuhi KKM (80). Sekalipun demikian masih belum memenuhi capaian yang diinginkan yaitu sebesar 80% siswa memiliki nilai diatas KKM. Selanjutnya, berdasarkan

hasil pada tabel 4, siklus II diperoleh diperoleh hasil sebanyak 31 orang siswa (94%) yang mendapatkan nilai tuntas dengan rata-rata nilai 86. Sedangkan, sebanyak 2 orang siswa (6%) yang mendapatkan nilai belum tuntas. Hasil ini mengalami penurunan yang signifikan bagi siswa yang belum tuntas. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai target yang diinginkan yaitu sebesar 80% yang memperoleh nilai tuntas dan berada diatas KKM.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Dari hasil penelitian yang dilakukan ada peningkatan hasil belajar passing bawah bola voli dengan menggunakan model permainan 3 on 3 dilihat dari peningkatan hasil presentase pada setiap siklus. (2) Permainan 3 on 3 sangat tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah siswa, sehingga dapat dikembangkan lagi oleh guru disetiap sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Saat, S. (2015). Faktor-faktor determinan dalam pendidikan (studi tentang makna dan kedudukannya dalam pendidikan). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8 (2), 1-17.
- Paramita, JE (2022). Peningkatan Sikap Disiplin di Era 4.0 Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa. *SNHRP* , 1331-1336.
- Tejamukti, A. G. (2016). Permainan Dalam Ranah Afektif (Kerjasama dan Tanggung Jawab) Dalam Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani Pascasarjana UM* (pp. 203-212). Mawarti, Sri. "Permainan bolavoli mini untuk anak sekolah dasar." *Jurnal pendidikan jasmani Indonesia* 6.2 (2019).